

MANAJEMEN RISIKO DALAM MEMPERTAHANKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMA MADINA CITRA INSANI

Helda Yusfarina Anggraini¹⁾, Akhmad Muadin²⁾, Mukhamad Ilyasin³⁾

^{1,2,3)}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹⁾ hyusfarinaanggraini@gmail.com, ²⁾ muadinahmad18@gmail.com,

³⁾ sinka.ilyasin2010@gmail.com

Abstrak. Seiring pertumbuhan dan kemajuan pendidikan saat ini, berbagai tantangan yang hadir dapat menjadi risiko tersendiri bagi sebuah lembaga dalam mencapai tujuannya. Begitupun dengan dunia pendidikan, risiko menjadi hal yang tidak dapat dihindari oleh lembaga pendidikan. Oleh karenanya dibutuhkan strategi untuk mengelola risiko agar tidak menimbulkan dampak yang mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran dan mempengaruhi mutu pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan guna memberikan gambaran terkait manajemen risiko dalam mempertahankan mutu pendidikan di SMA Madina Citra Insani. Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Penjaringan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik analisis data menggunakan Model Miles, Huberman, dan Saldana. Sedangkan guna menguji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko dalam mempertahankan mutu pendidikan di SMA Madina Citra Insani dilakukan melalui empat tahap, yakni tahap identifikasi risiko, tahap pengukuran risiko, tahap pengendalian risiko, dan tahap evaluasi risiko.

Keywords: risiko, manajemen risiko, mutu pendidikan

Abstract. Along with the current growth and progress of education, the various challenges that arise can pose risks for an institution in achieving its goals. Likewise in the world of education, risk is something that educational institutions cannot avoid. Therefore, strategies are needed to manage risks so that they do not have an impact that disrupts the continuity of the learning process and affects the quality of education. This research was carried out with the aim of providing an overview of risk management in maintaining the quality of education at Madina Citra Insani High School. The approach used is qualitative with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through non-participant observation, semi-structured interviews, and documentation. Informant screening used purposive sampling techniques and data analysis techniques using the Miles, Huberman, and Saldana models. Meanwhile, to test the validity of the data, data triangulation is used. The research results show that risk management in maintaining the quality of education at Madina Citra Insani High School is carried out through four stages, namely the risk identification stage, risk measurement stage, risk control stage, and risk evaluation stage.

Keywords: risk, risk management, quality of education

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sebuah lembaga di masa depan dapat menghadapi beberapa ketidakpastian dalam mencapai tujuannya, ketidakpastian ini dapat berbentuk peluang bahkan juga ancaman. Ketidakpastian dalam bentuk peluang ataupun ancaman inilah yang kemudian disebut dengan risiko. Ketidakpastian ini dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal dalam lembaga. Oleh karenanya, saat ini lembaga dituntut untuk dapat memiliki pengelolaan risiko secara baik agar mampu mengatasi berbagai macam hal yang mempengaruhi keberhasilan serta kegagalan usaha lembaga dalam mencapai tujuannya¹. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa dalam proses melaksanakan usaha demi ketercapaian tujuan, terdapat tantangan maupun peluang yang akan dihadapi oleh lembaga, oleh sebab itu diperlukan strategi yang tepat agar mutu lembaga dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Layaknya sebuah institusi atau perusahaan, lembaga pendidikan juga akan menghadapi berbagai kemungkinan peluang bahkan tantangan seiring perubahan kondisi di masa depan. Guna keberhasilan lembaga untuk dapat tetap bertahan dalam menghadapi berbagai risiko tersebut maka diperlukan manajemen risiko². Risiko merupakan hal pasti yang tidak dapat dihindari, begitu pula dalam dunia pendidikan yang memiliki banyak aspek pendukung bahkan juga penghambat dalam keterlaksanaan pendidikan disebuah lembaga³. Oleh karenanya, diperlukan sebuah usaha untuk mencegah dan meminimalisir kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam dunia pendidikan melalui manajemen atau pengaturan risiko didalamnya.

Manajemen dikenal dengan sebuah usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi kegiatan disebuah lembaga guna tercapainya tujuan⁴. Sehingga dalam hal ini, manajemen risiko merupakan implementasi dari fungsi manajemen sebagai usaha untuk mencegah keberadaan risiko, terutama risiko yang akan dihadapi oleh lembaga, institusi, perusahaan, organisasi, keluarga hingga masyarakat⁵. Ketidakmampuan lembaga pendidikan dalam mengelola risiko akan dapat berakibat fatal bagi mutu pendidikan, mengingat pendidikan memegang peranan penting dalam menghadirkan kegiatan

¹ Farid Setiawan et al., "Prosedur Aktualisasi Manajemen Risiko Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2022): 205.

² O. Arifudin, U. Wahrudin, and F. D Rusmana, *Manajemen Risiko* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020).

³ A Subagyo, R Simanjutak, and A Irianto, *Dasar-Dasar Manajemen Risiko* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020).

⁴ S Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020).

⁵ Subagyo, Simanjutak, and Irianto, *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*.

pembelajaran demi keberhasilan seorang individu untuk pemenuhan kebutuhan dirinya akan ilmu pengetahuan. Hal inilah yang nantinya akan menghantarkan individu pada puncak keberhasilan dalam mencapai kehidupan yang maju, unggul dan berprestasi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan memberikan pemenuhan kebutuhan kepada peserta didik melalui mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai penentuan akan kualitas pendidikan dengan menetapkan tujuan dan standar yang akan dicapai. Pembentukan kualitas pendidikan ini dilakukan baik dalam aspek akademik maupaun non akademik demi keberhasilan lembaga dalam melahirkan peserta didik yang unggul, cerdas, berprestasi dan berjiwa kompetitif. Mutu telah menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap lembaga untuk dapat memenuhi kebutuhan dan menghasilkan kepuasan bagi para konsumennya, yang mana dalam dunia pendidikan yakni peserta didik, orang tua atau wali, dan masyarakat umum⁶. Dengan demikian, jika peserta didik, orang tua atau wali, serta masyarakat mendapatkan pemenuhan kebutuhan dan merasa puas akan suatu hal dari lembaga, hal ini dapat menghantarkan lembaga pada pencapaian mutu pendidikan yang berkualitas.

Masing-masing lembaga pendidikan berupaya keras untuk dapat menghadirkan dan menggelar pendidikan yang bermutu dan dapat menjawab berbagai tantangan zaman saat ini⁷. Begitupun dengan SMA Madina Citra Insani yang terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru, peningkatan proses belajar mengajar di kelas, peningkatan sarana prasarana hingga peningkatan kualitas lulusan. Namun, berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah, yakni Bapak Sri Mulyo, M. Pd., Gr ditemukan bahwa dibalik usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yakni SMA Madina Citra Insani ditemukan berbagai tantangan atau risiko didalamnya, yang mana hal ini terjadi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Adapun beberapa risiko yang ditemukan yakni meningkatkannya persaingan dengan sekolah lain, pemenuhan sarana prasarana yang masih kurang memadai, ditemukannya tenaga pendidik yang keahliannya tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu, dan sulitnya akses pemanfaatan media elektronik bagi peserta didik.

⁶ B Arifin, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik," *Falasia: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018): 1-20.

⁷ H Subekti and S Nur'aini, "Manajemen Resiko Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* II, no. 2 (2019): 215.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan sekolah, maka lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang dapat mengatur segala bentuk kegiatan dalam ketercapaian tujuan sebuah lembaga. Adapun manajemen yang dapat digunakan untuk mengatur dan mengontrol segala kemungkinan risiko yang akan dihadapi lembaga yakni melalui manajemen risiko. Dengan demikian, tujuan penelitian ini dilakukan yakni untuk menggambarkan bagaimana manajemen risiko dalam mempertahankan mutu pendidikan di SMA Madina Citra Insani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Madina Citra Insani yang merupakan sekolah menengah atas swasta khusus putri dengan sistem sekolah *boarding school* yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darussa'dah Samarinda. Penelitian ini dilaksanakan disepanjang bulan september tahun 2023. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa ungkapan atau jawaban subjek penelitian dengan bahasanya sendiri⁸. Sehingga dalam hal ini, jenis penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari hasil statistik atau bentuk hitungan lainnya melainkan berasal dari hasil analisis atau penafsiran suatu fenomena atau peristiwa yang tengah dikaji oleh peneliti.

Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya untuk memberikan gambaran fenomena secara nyata dan kekinian⁹. Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk membuat gambaran atau uraian secara faktual dan sistematis terkait permasalahan yang tengah diteliti. Oleh karenanya, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif ini dipilih peneliti karena dipandang efektif jika digunakan dalam menggali dan menganalisis permasalahan yang diteliti. Subyek dalam penelitian ini dijaring dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* membantu peneliti dalam menjaring informan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan guna menemukan informan yang ahli atau terlibat langsung dalam upaya mempertahankan mutu pendidikan di SMA Madina Citra Insani melalui manajemen risiko.

⁸ Khudriyah, *Metodologi Penelitian Dan Statistik Pendidikan* (Malang: Madani, 2021).

⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*, Cetakan Pe (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yakni; (1) observasi non partisipan, yang mana peneliti mengamati secara langsung namun tidak ikut andil dalam kegiatan manajemen risiko dalam mempertahankan mutu pendidikan di lapangan; (2) wawancara semi terstruktur, yang mana peneliti telah menyiapkan beberapa poin pertanyaan terkait fokus penelitian; dan (3) dokumentasi, yang mana peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan implementasi manajemen risiko di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yakni teknik analisis data model Miles, Huberman. dan Saldana yang mana terdiri dari tiga tahap yakni kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁰. Lalu langkah terakhir untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah SMA Madina Citra Insani yakni Bapak Sri Mulyo, M. Pd., Gr, ditemukan hasil bahwa manajemen risiko di SMA Madina Citra Insani berjalan dengan empat tahap, yakni tahap pengidentifikasian risiko, pengukuran risiko, pengendalian risiko, dan evaluasi risiko. Adapun gambaran lebih lanjutnya yakni sebagai berikut :

Pengidentifikasian Risiko di SMA Madina Citra Insani

Berdasarkan pada sumbernya, risiko terbagi menjadi dua, yaitu risiko internal serta risiko eksternal¹¹. Risiko internal dikenal sebagai risiko yang diakibatkan dari dalam lembaga itu sendiri, baik berupa kelalaian bekerja pegawai, kecelakaan kerja, terbatasnya sarana prasarana, dan sebagainya. Sedangkan risiko eksternal yakni risiko yang terjadi akibat faktor luar lingkungan lembaga, baik berupa risiko persaingan, pencurian, fluktuasi biaya, perubahan kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa risiko yang terjadi disebuah lembaga tidak terjadi begitu saja melainkan terdapat berbagai faktor penyebab, baik dari internal maupun eksternal lembaga.

Pengidentifikasian risiko yang terjadi di SMA Madina Citra Insani dilakukan melalui analisis dan pemantauan terhadap adanya risiko internal maupun risiko eksternal. Dengan ditemukannya risiko internal dan eksternal inilah nantinya akan ditemukan alternatif usaha

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹¹ Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*.

yang dapat dilakukan sehingga risiko buruk yang terjadi dapat ditangani dan diminimalisir¹². Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala Sekolah, yakni Bapak Sri Mulyo, M. Pd., Gr ditemukan risiko internal dan risiko eksternal di SMA Madina Citra Insani sebagai berikut :

Tabel 1
Risiko Internal di SMA Madina Citra Insani

No.	Risiko Internal	Penyebab
1	Sarana prasarana yang kurang memadai	1. Terkendala dalam hal pendanaan. 2. Jarangnya melakukan perawatan terhadap sarana prasarana yang telah dimiliki.
2	Keahlian guru yang tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu	Kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) di dalam lembaga, sehingga pegawai harus merangkap dalam hal pekerjaan.
3	Terbatasnya akses siswa dalam menggunakan media elektronik.	Aturan pesantren yang tidak mengizinkan siswa untuk membawa media elektronik ke pondok.

Tabel 2
Risiko Eksternal di SMA Madina Citra Insani

No.	Risiko Eksternal	Penyebab
1	Persaingan dengan sekolah negeri umum sehingga sulit mengumpulkan siswa baru pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).	Banyak ditemukan siswa lulusan SMP lebih tertarik untuk masuk ke SMA negeri umum dibandingkan SMA swasta dengan basis pondok pesantren.
2	Stigma masyarakat yang memandang jika lulusan SMA dengan basis pesantren hanya ahli dalam bidang keagamaan dan tertinggal dengan ilmu pengetahuan umum.	1. SMA dalam naungan pesantren dipandang memiliki pembelajaran yang tradisional dan tidak <i>update</i> terhadap perkembangan digitalisasi saat ini. 2. Keunggulan sekolah dipandang hanya terletak pada program tahfidz dan tidak berinovasi dengan program pengembangan <i>skill</i> siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka manajemen risiko yang diterapkan di SMA Madina Citra Insani dimulai dengan melihat kondisi yang terjadi baik di lingkungan sekolah (risiko internal) maupun luar lingkungan sekolah (risiko eksternal). Lalu dilakukan pengamatan secara lebih mendalam terkait penyebab timbulnya risiko tersebut untuk kemudian dilanjutkan dengan pengukuran atau menimbang seberapa besar risiko tersebut berpengaruh terhadap keberlangsungan sekolah.

Pengukuran Risiko di SMA Madina Citra Insani

Pengukuran risiko merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak yang diterima lembaga terhadap adanya risiko tersebut¹³. Pada tahap

¹² Z Munawwaroh, "Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, no. 2 (2017): 73, <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295>.

¹³ Munawwaroh, 75.

pengukuran risiko ini, usaha yang dilakukan oleh SMA Madina Citra Insani untuk tetap dapat mempertahankan mutu pendidikan di sekolah yakni dilakukan dengan mengidentifikasi dampak yang akan terjadi jika risiko yang telah ditemukan pada tahap pengidentifikasian diabaikan. Berdasarkan pada hasil wawancara, ditemukan pengukuran risiko di SMA Madina Citra Insani sebagai berikut :

Tabel 3
Pengukuran Risiko di SMA Madina Citra Insani

No.	Risiko	Dampak	Urgensi
1	Sarana prasarana yang kurang memadai	Proses pembelajaran dan program pendidikan yang dijalankan tidak akan berjalan secara optimal	Sudah terjadi
2	Keahlian guru yang tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu	1. Kegiatan belajar mengajar di kelas berjalan dengan ilmu yang seadanya 2. Kegiatan pembelajaran terlaksana dengan tidak kompatibel	Sudah terjadi
3	Terbatasnya akses siswa dalam menggunakan media elektronik.	1. Keterampilan siswa dalam aspek IPTEK sulit berkembang 2. Kurangnya pengetahuan siswa dalam penggunaan media elektronik seperti laptop, komputer, dan sebagainya.	Sudah terjadi
4	Persaingan dengan sekolah negeri umum sehingga sulit mengumpulkan siswa baru pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru).	Kuota siswa pada saat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) sulit terpenuhi.	Sudah terjadi
5	Stigma masyarakat yang memandang jika lulusan SMA dengan basis pesantren hanya ahli dalam bidang keagamaan dan tertinggal dengan ilmu pengetahuan umum.	1. Citra positif sekolah menjadi sulit dibangun 2. Kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA dengan basis pesantren.	Akan dihadapi

Setelah melalui tahap pengukuran risiko, ditemukanlah dampak-dampak yang akan terjadi apabila risiko baik internal maupun eksternal tidak segera ditangani maka akan berpengaruh terhadap keberlangsungan mutu pendidikan di sekolah¹⁴. Terkait hal ini, mutu pendidikan memang menjadi hal yang sangat krusial dalam lembaga pendidikan, karena masyarakat saat ini telah memiliki pola pikir yang berbeda, jika dahulu hanya terfokus pada aspek kuantitas pada masa kini sudah terfokus pada aspek kualitas¹⁵. Oleh karenanya, agar mutu pendidikan di sekolah dapat terus berkualitas maka diperlukan sebuah pengelolaan yang baik terhadap elemen yang dimiliki sekolah dan manajemen terhadap risiko-risiko yang

¹⁴ Saryanto et al., *Manajemen Risiko (Prinsip Dan Implementasi)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 67.

¹⁵ Farid Setiawan et al., "Manajemen Risiko Di MI Muhammadiyah Kenteng," *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 67.

tengah dihadapi dan akan dihadapi kedepannya. Adapun poin dari sebuah proses pendidikan yakni pembelajaran siswa di sekolah¹⁶. Proses pembelajaran ini meliputi isi kurikulum, tujuan pembelajaran, tenaga pendidik atau guru, dana, sarana prasarana, manajemen sekolah hingga evaluasi, dan yang menjadi tujuan penting dalam mempertahankan mutu yakni kejelasan dan efisiensi kinerja lembaga pendidikan tersebut¹⁷. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dampak atas risiko yang dialami sebuah lembaga jika tidak tertangani dengan baik maka dapat mempengaruhi mutu pendidikan sebuah sekolah. Oleh karenanya, setelah risiko teridentifikasi dan terukur atau diketahui dampaknya maka sesegera mungkin untuk dilakukan pengendalian risiko agar dampak yang akan diterima sekolah dapat diminimalisir.

Pengendalian Risiko di SMA Madina Citra Insani

Pengendalian risiko dilakukan agar dampak yang diterima oleh pihak lembaga dapat ditangani dan diminimalisir guna mencapai efektivitas dan efisiensi kinerja¹⁸. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa cara atau strategi yang dilakukan oleh SMA Madina Citra Insani dalam melakukan pengendalian risiko internal dan eksternal yang tengah dan akan dihadapi, sebagai berikut :

1. Pengendalian Risiko Internal

a. Sarana prasarana yang kurang memadai

Sarana prasarana merupakan suatu hal yang menjadi penunjang dalam keberhasilan pendidikan¹⁹. Permasalahan sarana prasarana membutuhkan perhatian dan penanganan yang serius, hal ini dikarenakan tanpa sarana prasarana maka keberlangsungan proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan lancar. Langkah yang diambil oleh SMA Madina Citra Insani mengendalikan risiko terkait sarana prasarana ini yakni seperti :

- 1) Melakukan *maintenance* atau perawatan secara berkala terhadap sarana prasarana yang telah dimiliki.

¹⁶ Karwati and D. J Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2013).

¹⁷ Dahrun Sajadi, "Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Teknik, Dan Taktik," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 38, <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319>.

¹⁸ Fatkun Nizar Izami, "Implementasi Pengendalian Risiko Untuk Meminimalisasi Kerugian," *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi* 4, no. 2 (2022): 64.

¹⁹ Nasrudin and Maryadi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 17.

- 2) Melakukan pengaturan atau manajemen keuangan kembali agar dana yang diterima baik dari pemerintah maupun hasil shadaqah masyarakat dapat dioptimalkan sesuai dengan prioritas pemenuhan sarana prasarana yang dibutuhkan.
 - 3) Guru diberikan pengarahan untuk dapat menjalankan pembelajaran dengan alternatif lain, baik berupa pembelajaran secara *outdoor* di lingkungan sekolah atau melakukan variasi metode pembelajaran secara diskusi, bermain, dan sebagainya.
- b. Keahlian guru tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu
- Minimnya jumlah tenaga pendidik di SMA Madina Citra Insani menyebabkan beberapa guru harus mengampu mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini membuat para *stakeholder* berdiskusi dan mempertimbangkan langkah yang harus dilakukan agar dampak buruk dapat diminimalisir. Adapun langkah yang ditempuh SMA Madina Citra Insani terkait permasalahan ini yaitu dengan memilih guru-guru yang memiliki bidang keilmuan yang serumpun dengan pertimbangan kompetensi yang dimiliki para guru, seperti guru mata pelajaran fisika merangkap dengan mengampu mata pelajaran geografi, guru mata pelajaran akhlakul karimah merangkap dengan mengampu mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan guru mata pelajaran sirah juga mengampu mata pelajaran sejarah Indonesia. Disamping itu, para guru juga diarahkan untuk dapat mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu, sehingga walaupun keahlian guru tidak linier dengan mata pelajaran yang diampu, setidaknya tetap memiliki pengetahuan dan wawasan sebagai bekal untuk memberikan pembelajaran di dalam kelas.
- c. Terbatasnya akses siswa dalam menggunakan media elektronik
- Perkembangan digitalisasi yang dapat memberikan dampak buruk baik dari pola pikir hingga perilaku menyebabkan penggunaan media elektronik di SMA Madina Citra Insani menjadi terbatas. Namun terkait hal ini, pihak sekolah menjalankan strategi pengawasan penggunaan media elektronik, baik laptop maupun *handphone*. Terkhusus untuk penggunaan laptop atau *handphone* para siswa diperbolehkan menggunakan hanya dalam pengawasan Waka Kesiswaan atau guru bimbingan dan konseling. Disamping itu, para siswa tetap mendapatkan pengajaran terkait

penggunaan komputer, keterampilan penggunaan Microsoft, desain digital, hingga editing video dibawah pengawasan guru mata pelajaran informatika. Dengan demikian, melalui strategi ini risiko butanya siswa terhadap dunia IPTEK di SMA Madina Citra Insani dapat tertangani.

2. Pengendalian Risiko Eksternal

a. Persaingan dengan sekolah negeri umum

Persaingan sekolah antara negeri dan swasta saat ini semakin ketat dan atraktif²⁰. Begitupula dengan yang dialami oleh SMA Madina Citra Insani yang merupakan sekolah swasta berbasis pondok pesantren. Ditemukan kebanyakan siswa lulusan jenjang sekolah menengah pertama saat ini lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) negeri umum karena dianggap program pendidikan yang ditawarkan lebih menarik, seperti adanya program ekstrakurikuler yang lebih beragam, kemudahan akses internet dan penggunaan media elektronik, dan sebagainya. Melihat fenomena ini, SMA Madina Citra Insani menjalankan strategi dengan berinovasi terhadap program pendidikan di dalam sekolah.

Demi memenuhi kebutuhan para siswa dan menjawab tantangan global saat ini, terdapat beberapa program unggulan yang ditawarkan untuk menunjang proses pembelajaran di SMA Madina Citra Insani, seperti :

- 1) Madina Language Tour, yakni program belajar bahasa inggris atau bahasa arab di Kampus Inggris Pare selama satu bulan.
- 2) Khidmah Tarbawiyah (Pengabdian Masyarakat), yang mana ini merupakan program dakwah pendidikan di masyarakat selama tiga bulan khusus untuk siswa kelas 12.
- 3) Muatan Kurikulum Kerumahtanggan, yang mana program ini ditujukan bagi seluruh siswa untuk mengasah *skill* dalam bidang menjahit, tata busana, dan tata boga. Sehingga, jika terdapat siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka tetap dapat membuat usaha atau bekerja sesuai dengan *skill* yang telah diasah selama di sekolah.

²⁰ Dewa Made Dwi Kamayuda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 15.

- 4) Madina Expression, yakni merupakan program yang mewadahi para siswa untuk dapat menunjukkan bakat yang dimiliki dihadapan khalayak ramai.
- 5) *Outdoor Study*, yakni merupakan kegiatan kunjungan ilmiah ke beberapa tempat praktikum sains, kantor pelayanan publik dan industri.
- 6) Sertifikasi Ummi, yakni program yang diperuntukan bagi seluruh siswa kelas 12 agar setelah lulusnya siap menjadi pengajar al-qur'an metode ummi.
- 7) Kewirausahaan, yakni program pembelajaran bisnis secara langsung atau praktik pada even yang diselenggarakan di sekolah atau lingkungan masyarakat.

Melalui beberapa program di atas, rendahnya peminat di SMA Madina Citra Insani secara perlahan mulai dapat tertangani. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak baik lembaga pemerintah, organisasi, maupun komunitas masyarakat sangat diperlukan bagi pertumbuhan lembaga pendidikan²¹. Mengingat dalam mempertahankan mutu pendidikan tidaklah dapat terjadi hanya dengan usaha di dalam sekolah. Dengan demikian, citra positif sekolah akan dapat dibangun seiring terjalannya kerjasama antarpihak dan dikenalnya sekolah di khalayak ramai.

b. Stigma Masyarakat

Stigma negatif dari masyarakat dapat membuat citra baik lembaga menjadi diragukan oleh masyarakat. Oleh karenanya, SMA Madina Citra Insani berusaha mengendalikan risiko melalui pemberdayaan Waka Humas. Dalam hal ini, Waka Humas bertugas untuk membangun citra positif dan mempertahankan pandangan baik masyarakat terhadap lembaga. Adapun strategi yang digunakan oleh Waka Humas di SMA Madina Citra Insani yakni melalui pemanfaatan media sosial baik *instagram*, *tiktok*, *facebook*, dan *whatsapp*. Tidak hanya bertugas dalam menyampaikan berbagai informasi terbaru dari sekolah ke khalayak ramai, namun juga bertugas mempublikasikan kegiatan rutin harian siswa, *golden habit* yang dibangun di dalam sekolah, pencapaian prestasi siswa, hingga keberhasilan alumni masuk maupun lulus dari perguruan tinggi.

Melalui strategi tersebut di atas, pengendalian risiko dalam hal stigma masyarakat yang beranggapan jika lulusan SMA dengan basis pondok pesantren hanya unggul dalam bidang keagamaan dapat ditangani melalui keberhasilan para

²¹ Moh Mashudi, "Strategi Humas Untuk Memperbaiki Citra Lembaga Pendidikan," *Jurnal Al-Fikri* 3, no. 1 (2020): 19.

siswa di berbagai bidang ilmu, tidak hanya ilmu keagamaan, seperti pencapaian prestasi siswa di SMA Madina Citra Insani dalam perlombaan olimpiade sains, desain digital, panahan, lukisan kaligrafi, hingga KIR (Karya Ilmiah Remaja) baik ditingkat kota, provinsi hingga nasional.

Evaluasi Risiko di SMA Madina Citra Insani

Evaluasi merupakan tahap akhir yang tidak kalah penting dari beberapa tahap sebelumnya, karena pada tahap ini lembaga dapat mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat diketahui langkah strategis yang harus ditempuh oleh sekolah untuk dapat mempertahankan mutu pendidikannya²². Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa tahap evaluasi merupakan kunci untuk menemukan jalan keluar dari risiko yang akan atau tengah dihadapi lembaga. Evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa cara yakni rapat, diskusi, dan sebagainya.

Pada hasil wawancara, dalam proses evaluasi risiko di SMA Madina Citra Insani dilakukan melalui *meeting* atau rapat rutin yang dilakukan secara terjadwal baik mingguan maupun bulanan. Adapun yang menjadi topik pembahasan yakni berkaitan dengan perkembangan maupun kendala dari berbagai pihak yang bersangkutan dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Melalui pertemuan tersebutlah akan ditemukan solusi yang dapat membantu dalam proses manajemen risiko di SMA Madina Citra Insani sehingga mutu pendidikan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa proses dalam manajemen risiko harus dilakukan secara kontinu dan rutin dikaji maupun dianalisis secara bersama-sama di dalam sebuah lembaga.

PENUTUP

Mempertahankan mutu pendidikan merupakan tugas bersama dalam sebuah lembaga, yang mana mutu pendidikan ini dapat menggambarkan bagaimana kondisi di dalam lembaga tersebut. Oleh karena pentingnya mutu pendidikan, maka diperlukan strategi untuk mengelola risiko-risiko yang akan atau tengah dihadapi sebuah lembaga. Adapun strategi yang dapat dilakukan yakni melalui manajemen risiko. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat empat langkah manajemen risiko yang dilakukan oleh SMA Madina Citra

²² L Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920.

Insani dalam mempertahankan mutu pendidikan, yakni melalui tahap mengidentifikasi risiko, tahap pengukuran risiko, tahap pengendalian risiko dan terakhir merupakan tahap evaluasi risiko.

Pendidikan akan dianggap bermutu jika dapat menghadirkan proses pendidikan dengan mematangkan kualitas diri siswa didalamnya. Adapun kualitas diri yang dimaksud yakni memberikan kebebasan bagi siswa untuk terlepas dari jeratan ketidaktahuan, ketidakberdayaan, serta ketidakbenaran akhlak maupun iman. SMA Madina Citra Insani merupakan gambaran sekolah yang walaupun menghadapi berbagai risiko, namun tetap dapat memberikan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan program pendidikan yang telah dibuat dan disepakati bersama melalui manajemen risiko di dalam lembaganya. Oleh karena itu, manajemen risiko dalam dunia pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam mempertahankan serta meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik." *Falasia : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2018): 1–20.
- Arifudin, O., U. Wahrudin, and F. D Rusmana. *Manajemen Risiko*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Dewa Made Dwi Kamayuda. "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Salah Satu Sekolah Swasta Salatiga." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 15–29.
- Idrus, L. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–935.
- Izami, Fatkun Nizar. "Implementasi Pengendalian Risiko Untuk Meminimalisasi Kerugian." *Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi* 4, no. 2 (2022): 62–74.
- Karwati, and D. J Priansa. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Khudriyah. *Metodologi Penelitian Dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani, 2021.
- Lokobal, Arif, Marthin DJ Sumajouw, and Bonny F Sompie. "Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Di Provinsi Papua (Studi Kasus Di Kabupaten Sarmi)." *Jurnal Ilmiah Media Engineering* 4, no. 2 (2014): 109–118.
- Mashudi, Moh. "Strategi Humas Untuk Memperbaiki Citra Lembaga Pendidikan." *Jurnal Al-Fikri* 3, no. 1 (2020): 13–29.
- Munawwaroh, Z. "Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 24, no. 2 (2017): 71–79. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8295>.
- Nasrudin, and Maryadi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 13, no. 1 (2018): 15–23.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Sajadi, Dahrun. "Komponen Proses Pembelajaran Melalui Model, Pendekatan, Strategi, Teknik, Dan Taktik." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 36–48. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v5i2.2319>.
- Saryanto, Alfi Rochmi, Hatija, Nazaruddin Ali Basyah, Azola Degita Azis, Aditya Wardana, Hikmah Niar, et al. *Manajemen Risiko (Prinsip Dan Implementasi)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Setiawan, Farid, Cevina Rinda Ardita, Alinda Syarofah, and Muhammad Zaki. "Manajemen Risiko Di MI Muhammadiyah Kenteng." *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 62–70.
- Setiawan, Farid, Ambar Wati Ningsih, Herpin Nurgiansyah, and Ilham Abdur Rohman. "Prosedur Aktualisasi Manajemen Risiko Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2, no. 2 (2022): 204–214.
- Subagyo, A, R Simanjutak, and A Irianto. *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*. Jakarta: Mitra Wacana

Media, 2020.

Subekti, H, and S Nur'aini. "Manajemen Resiko Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* II, no. 2 (2019): 214–231.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Winoto, S. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.